

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia, terutama sebagai penggerak ekonomi lokal, penyedia lapangan kerja, dan sumber pertumbuhan ekonomi daerah. Menurut Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha yang diberikan kemudahan dalam berbagai aspek usaha guna mendukung pertumbuhan dan pengembangan ekonomi masyarakat.² Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2021 tentang Kemudahan, Pelindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan UMKM dijelaskan bahwa pemerintah memberikan dukungan kepada UMKM melalui kemudahan perizinan, pelindungan usaha, pembiayaan, pemasaran, serta pemberdayaan usaha untuk meningkatkan daya saing UMKM.³

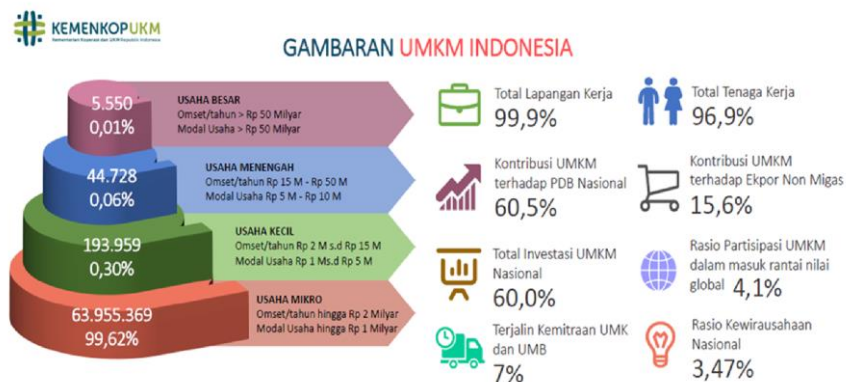
Berdasarkan data Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia tahun 2025, Peran UMKM sebagai tulang punggung perekonomian Indonesia diperlihatkan dari kontribusinya sebanyak lebih dari 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional dan menyerap hampir 97% tenaga kerja, dan sampai saat ini jumlah UMKM mencapai

² Republik Indonesia, Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja, (Jakarta, 2020)

³ Republik Indonesia, Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2021 tentang Kemudahan, Pelindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, (Jakarta, 2021)

lebih dari 64 juta unit usaha.⁴ Dari data yang ada menunjukkan bahwa keberlanjutan dan efektivitas pengelolaan UMKM menjadi aspek penting dalam menjaga stabilitas ekonomi nasional maupun daerah.

Gambar 1.1
Grafik Gambaran UMKM Indonesia



Sumber : Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia

Pada skala bisnis Usaha Mikro Kecil dan Menengah, kapasitas produksi dipengaruhi oleh tenaga kerja, peralatan, bahan baku, serta pengelolaan waktu produksi. Secara konseptual, kapasitas produksi merupakan kemampuan suatu usaha dalam menghasilkan barang sesuai dengan sumber daya yang dimiliki dalam periode tertentu.⁵ Ketidakseimbangan antara kapasitas produksi dan permintaan pasar dapat menimbulkan operasional yang kurang efisien serta memiliki potensi untuk mengurangi kepuasan konsumen. Selain itu, efektivitas dalam kegiatan produksi diartikan sebagai peningkatan angka keberhasilan usaha dalam usaha untuk tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah, jumlah produksi tidak menjadi salah satu tolak ukur

⁴ Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia, Siaran Pers HM.4.6/27/SET.M.EKON.3/01/2025, Pemerintah Dorong UMKM Naik Kelas, Tingkatkan Kontribusi terhadap Ekspor Indonesia, Tangerang, 30 Januari 2025

⁵ Kasmir, *Manajemen Kinerja* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2016), 5

dalam acuan tingkat efektivitas produk, juga dari kemampuan menjaga ketersediaan stok dan pemenuhan permintaan secara tepat waktu.⁶

Salah satu bentuk UMKM yang berkontribusi terhadap ekonomi lokal di Kabupaten Blitar adalah UMKM Opak Gambir di Kecamatan Kanigoro. Kabupaten Blitar. Produk opak gambir merupakan salah satu makanan tradisional khas Jawa Timur yang digemari oleh berbagai kalangan, baik untuk konsumsi harian maupun kebutuhan acara tertentu. Popularitasnya yang cukup tinggi menjadikan opak gambir memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai produk unggulan daerah.⁷ Namun, potensi ini belum sepenuhnya dimanfaatkan secara optimal karena UMKM masih menghadapi berbagai kendala dalam meningkatkan kapasitas produksinya.

Secara teori peningkatan kapasitas produksi dapat meningkatkan efektivitas usaha, tetapi pada praktiknya banyak UMKM yang masih menghadapi kendala internal, permasalahan utama yang dihadapi UMKM Opak Gambir terletak pada keterbatasan kapasitas produksi. Proses produksi yang masih bersifat manual dengan skala terbatas disebabkan penggunaan peralatan yang masih sederhana dan manual, jumlah tenaga kerja terbatas karena membutuhkan keterampilan ahli dalam proses produksinya, serta pengelolaan waktu dan alur produksi yang belum optimal menyebabkan tidak efisien dan rendahnya tingkat produktivitas sehingga

⁶ Assauri, Sofjan, *Manajemen Produksi dan Operasi* (Jakarta: FEUI, 2018), 98

⁷ Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Blitar, *Profil UMKM Kabupaten Blitar Tahun 2022* (Blitar: Diskop UKM Blitar, 2022), 34

turut memperlambat proses produksi.⁸ Dampak nyata dari kondisi tersebut adalah ketidakmampuan pelaku UMKM untuk memenuhi permintaan konsumen, terutama saat terjadi lonjakan permintaan musiman, seperti pada periode hari raya, hajatan, dan acara besar lainnya.

Dalam perspektif bisnis syariah, kegiatan produksi tidak hanya bertujuan memperoleh keuntungan, tetapi juga harus memperhatikan nilai kejujuran, tanggung jawab, kualitas produk, dan kemaslahatan konsumen. Islam mengajarkan bahwa pelaku usaha harus mampu memenuhi kebutuhan masyarakat dengan cara yang baik, halal, serta tidak merugikan pihak lain. Oleh karena itu, kemampuan UMKM dalam menjaga ketersediaan produk dan memenuhi permintaan konsumen menjadi bagian penting dalam penerapan etika bisnis syariah.⁹

Meningkatnya Permintaan yang cukup signifikan pada waktu-waktu tertentu tidak dapat diimbangi dengan kapasitas produksi yang terbatas. Akibatnya, stok produk sering kali tidak mencukupi kebutuhan pasar, sementara kualitas produk dari segi rasa, kerenyahan, dan tampilan menjadi tidak konsisten. Kondisi ini berimplikasi langsung terhadap kepuasan dan loyalitas konsumen, di mana sebagian pembeli mulai beralih ke produk kompetitor yang mampu menyediakan barang secara tepat waktu dengan mutu yang relatif lebih stabil.¹⁰

⁸ Nur Aini dan Dwi Rahmawati, "Analisis Efisiensi Produksi UMKM Makanan Tradisional di Jawa Timur," *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan* 15, no. 2 (2021): 77

⁹ Muhammad Djakfar, *Etika Bisnis Islam* (Malang: UIN Malang Press, 2019), 58.

¹⁰ Lilik Handayani, "Strategi Peningkatan Kualitas Produk dalam Upaya Meningkatkan Kepuasan Konsumen UMKM," *Jurnal Manajemen dan Inovasi* 8, no. 1 (2022): 42

Selain faktor teknis, keterbatasan permodalan dan minimnya akses terhadap teknologi produksi juga menjadi penghambat utama dalam peningkatan kapasitas produksi. Pelaku UMKM Opak Gambir di Kecamatan Kanigoro masih menggunakan peralatan tradisional dan mengandalkan tenaga kerja keluarga tanpa adanya sistem manajemen produksi yang terstruktur.¹¹ Padahal, dalam konteks persaingan pasar yang saat ini, kemampuan UMKM untuk beradaptasi terhadap perubahan kebutuhan konsumen dan dinamika permintaan menjadi faktor penting dalam mempertahankan keberlanjutan usaha.

Dari perspektif bisnis syariah, kondisi tersebut menunjukkan pentingnya pengelolaan usaha yang tidak hanya berorientasi pada keuntungan, tetapi juga pada nilai keadilan (*al-‘adl*), kejujuran (*ash-shidq*), dan amanah dalam memenuhi hak konsumen.¹² Dalam prinsip syariah, pelaku usaha dituntut untuk mampu memenuhi janji kepada konsumen, menyediakan produk yang halal dan thayyib, serta menghindari praktik yang merugikan pihak lain, termasuk ketidakpastian ketersediaan barang (*gharar*). Oleh karena itu, peningkatan kapasitas produksi menjadi bagian dari upaya menjaga amanah usaha agar mampu memenuhi kebutuhan konsumen secara adil dan bertanggung jawab.¹³

UMKM Opak Gambir L-Vie di Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar merupakan salah satu usaha makanan tradisional yang mengalami

¹¹ Ahmad Zainuddin, “Hambatan Produksi dan Permodalan UMKM di Sektor Pangan Tradisional,” *Jurnal Ekonomi Pembangunan Daerah* 10, no. 3 (2020): 105

¹² Karim, A. A., *Ekonomi Mikro Islami* (Edisi Revisi). (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2016), hal. 56

¹³ *Ibid*, hal. 88

peningkatan permintaan pada waktu tertentu seperti hari raya dan acara hajatan. Berdasarkan hasil observasi awal, kapasitas produksi awal usaha ini berkisar 5–6 kg per hari dengan proses produksi yang masih dilakukan secara manual dan menggunakan peralatan sederhana. Ketika permintaan meningkat, pelaku usaha mengalami kendala dalam memenuhi seluruh pesanan konsumen karena keterbatasan tenaga kerja dan alat produksi. Untuk mengatasi kondisi tersebut, UMKM melakukan beberapa upaya peningkatan kapasitas produksi seperti penambahan jam kerja, pembagian tugas produksi, dan persiapan stok sebelum periode permintaan tinggi.

Melihat fenomena tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis efektivitas peningkatan kapasitas produksi dalam pemenuhan kebutuhan konsumen pada produk UMKM Opak Gambir di Kanigoro Blitar. kajian ini diharapkan dapat memberikan gambaran nyata mengenai strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan produktivitas tanpa mengorbankan kualitas produk, sekaligus memperkuat daya saing UMKM tradisional di era modern.

Penelitian mengenai peningkatan kapasitas produksi pada UMKM sebelumnya lebih banyak membahas aspek produktivitas, penggunaan teknologi, dan efisiensi proses produksi. Namun, penelitian yang secara khusus mengkaji efektivitas peningkatan kapasitas produksi dalam kaitannya dengan pemenuhan kebutuhan konsumen, ketersediaan stok, serta respons terhadap lonjakan permintaan pada UMKM makanan tradisional masih relatif terbatas. Selain itu, penelitian terdahulu umumnya lebih berfokus pada aspek internal produksi dan belum banyak menghubungkan

peningkatan kapasitas produksi dengan kemampuan usaha dalam memenuhi kebutuhan konsumen secara berkelanjutan. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis efektivitas peningkatan kapasitas produksi dalam pemenuhan kebutuhan konsumen pada UMKM Opak Gambir L-Vie di Kanigoro Blitar.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas bisa dikaji bahwa fokus dan pertanyaan penelitian dibahas dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana peningkatan kapasitas produksi UMKM Opak Gambir dalam mengatasi kendala internal pada saat terjadi lonjakan permintaan?
2. Bagaimana efektivitas peningkatan kapasitas produksi dalam memenuhi kebutuhan konsumen pada UMKM Opak Gambir?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis strategi peningkatan kapasitas produksi UMKM Opak Gambir dalam mengatasi kendala internal pada saat terjadi lonjakan permintaan
2. Untuk mengetahui efektivitas hasil peningkatan kapasitas produksi dalam memenuhi kebutuhan konsumen pada UMKM Opak Gambir.

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkuat kajian mengenai efektivitas peningkatan kapasitas produksi pada UMKM, khususnya

dalam perspektif manajemen produksi dan operasi. Penelitian ini juga memberikan tambahan pemahaman terkait hubungan antara peningkatan kapasitas produksi dengan pemenuhan kebutuhan konsumen, ketersediaan stok, serta kemampuan usaha dalam merespons lonjakan permintaan. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi referensi akademik bagi penelitian selanjutnya yang membahas efektivitas produksi pada UMKM pangan tradisional.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pelaku UMKM

Penelitian ini diharapkan memberikan gambaran dan rekomendasi praktis bagi pelaku UMKM Opak Gambir tentang strategi efektif dalam meningkatkan kapasitas produksi tanpa mengorbankan kualitas produk, sehingga dapat memenuhi kebutuhan konsumen secara berkelanjutan.

b. Bagi Pemerintah Daerah dan Lembaga Pendukung UMKM

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi pemerintah daerah Kabupaten Blitar dan lembaga pendukung UMKM untuk merancang program pelatihan SDM, bantuan teknologi, serta kebijakan peningkatan daya saing produk lokal.

c. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi orang yang membacanya dan dapat memberikan wawasan bagi mahasiswa apabila ingin memberikan sebuah pembelajaran di dunia pendidikan dan bisnis dalam kaitannya efektivitas peningkatan kapasitas

produksi dalam pemenuhan kebutuhan konsumen pada UMKM opak gambir.

d. Bagi Peneliti

1) Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan manfaat bagi peneliti dalam memperluas pemahaman teoritis dan empiris mengenai efektivitas peningkatan kapasitas produksi pada UMKM, khususnya dalam kaitannya dengan pemenuhan kebutuhan konsumen. Peneliti memperoleh pengalaman langsung dalam mengaitkan konsep manajemen produksi dengan kondisi riil usaha pangan tradisional.

2) Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian lanjutan yang ingin mengkaji hubungan antara kapasitas produksi, kualitas produk, dan kepuasan konsumen pada sektor UMKM lainnya di daerah berbeda.

E. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi perbedaan makna dan untuk memudahkan pemahaman terhadap konteks penelitian ini, maka istilah-istilah penting yang digunakan dalam judul penelitian dijelaskan sebagai berikut:

1. Efektivitas

Efektivitas produksi adalah tingkat keberhasilan suatu sistem produksi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yang ditunjukkan oleh kemampuan menghasilkan produk sesuai target

jumlah, kualitas, dan waktu, serta memenuhi kebutuhan konsumen dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia secara tepat.¹⁴ Dalam konteks UMKM Opak Gambir, efektivitas diukur dari sejauh mana peningkatan kapasitas produksi mampu mengatasi kendala internal dan memenuhi permintaan konsumen secara optimal.

2. Peningkatan Kapasitas Produksi

Peningkatan kapasitas produksi adalah upaya sistematis untuk meningkatkan kemampuan proses produksi agar dapat menghasilkan barang lebih banyak dalam waktu yang lebih efisien, tanpa menurunkan kualitas produk. Kapasitas produksi mencakup kemampuan maksimal perusahaan dalam menghasilkan produk pada periode tertentu, dengan memperhatikan sumber daya yang tersedia.¹⁵ Dalam konteks UMKM Opak Gambir, peningkatan kapasitas mencakup perbaikan teknik produksi, penambahan alat bantu, dan peningkatan keterampilan SDM agar produksi dapat menyesuaikan fluktuasi permintaan pasar.

3. Pemenuhan Kebutuhan Konsumen

Kebutuhan konsumen adalah segala bentuk keinginan dan harapan konsumen terhadap produk atau jasa yang dikonsumsi, mencakup aspek kuantitas, kualitas, waktu ketersediaan, dan harga. Kotler dan Keller menyebut kebutuhan sebagai suatu kondisi yang dirasakan individu ketika terdapat kesenjangan antara keadaan aktual dan keadaan ideal yang diharapkan.¹⁶ Kebutuhan konsumen merupakan

¹⁴ Kasmir, *Manajemen Kinerja* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2016), 5

¹⁵ Jay Heizer dan Barry Render, *Manajemen Operasi* (Jakarta: Salemba Empat, 2017), 312

¹⁶ Philip Kotler dan Kevin Lane Keller, *Manajemen Pemasaran*, ed. 15 (Jakarta: Erlangga, 2016), 28

titik awal dari seluruh aktivitas bisnis. Kotler dan Keller menjelaskan bahwa kebutuhan adalah perasaan kekurangan yang dirasakan seseorang terhadap sesuatu yang diharapkan dapat memenuhi keinginannya.¹⁷ Dalam konteks penelitian ini, kebutuhan konsumen merujuk pada permintaan terhadap opak gambir baik untuk konsumsi harian maupun untuk acara musiman seperti hari raya dan hajatan.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan jalanya penelitian, maka penulis merumuskan sistematika pembahasan yang akan dibagi menjadi beberapa bab. Pada sistematika penelitian ini mempunyai pengertian tersendiri yaitu suatu gambaran umum tentang sebuah penelitian skripsi.

Untuk mempermudah dan memberikan pemahaman yang lebih baik, penulis merancang pembahasan skripsi sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, serta sistematika penulisan penelitian mengenai efektivitas peningkatan kapasitas produksi dalam pemenuhan kebutuhan konsumen pada UMKM Opak Gambir di Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi kajian teori yang meliputi manajemen produksi dan operasi, peningkatan kapasitas produksi, efektivitas produksi, pemenuhan

¹⁷ *Ibid*

kebutuhan konsumen, produksi dalam perspektif bisnis syariah, penelitian terdahulu, serta kerangka berpikir penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, serta tahapan penelitian yang digunakan dalam penelitian pada UMKM Opak Gambir.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Bab ini berisi gambaran umum objek penelitian, paparan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, serta temuan penelitian mengenai peningkatan kapasitas produksi dalam memenuhi kebutuhan konsumen pada UMKM Opak Gambir.

BAB V PEMBAHASAN

Bab ini berisi pembahasan hasil penelitian berdasarkan teori dan penelitian terdahulu mengenai peningkatan kapasitas produksi UMKM Opak Gambir dalam mengatasi kendala internal saat terjadi lonjakan permintaan serta efektivitas peningkatan kapasitas produksi dalam memenuhi kebutuhan konsumen ditinjau dari perspektif bisnis syariah.

BAB VI PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan hasil penelitian dan saran yang ditujukan kepada UMKM Opak Gambir maupun peneliti selanjutnya berkaitan dengan peningkatan kapasitas produksi dan pemenuhan kebutuhan konsumen.